

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan berbasis penanaman nilai-nilai serta karakter positif peserta didik tengah menjadi perhatian dunia pendidikan Indonesia, maraknya berbagai bentuk penyimpangan asusila dan moral yang melibatkan anak-anak sekolah dasar, mengindikasikan bahwa tengah terjadi degradasi moral pada generasi muda negeri ini. Selain itu semakin dominannya perilaku konsumtif pada pola hidup anak-anak saat ini dikhawatirkan dapat mengancam terkikisnya nilai-nilai positif kehidupan, seperti nilai kemandirian, kreatif, inovatif serta memiliki kecakapan hidup (*Life skill*) yang baik ( Wening, 2012; Hananta, 2015).

Indikasi perilaku konsumtif ini dapat kita lihat dari aktifitas keseharian mayoritas siswa saat ini, baik ketika sedang berada di lingkungan sekolah atau saat di lingkungan rumah, anak-anak bahkan orang dewasa sekalipun cenderung lebih sering membeli, memakai dan hanya tahu menggunakan saja dibanding dengan berupaya untuk menciptakan sesuatu produk secara mandiri yang dapat digunakan baik oleh dirinya, maupun oleh orang lain, padahal perkembangan zaman yang semakin dinamis menuntut para siswa untuk memiliki kecakapan hidup yang lebih tinggi guna menghadapi tantangan global ke depan.

Melihat kenyataan yang ada, menerapkan pendidikan kewirausahaan melalui berbagai program pembelajaran di sekolah sejak dini merupakan salah satu *alternative* untuk membentuk karakter dan nilai-nilai positif peserta didik, karena terdapat 17 nilai positif yang dapat ditanamkan melalui kegiatan wirausaha ini, yakni jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, inovatif, mandiri, kerjasama, tanggung jawab, kepemimpinan, pantang menyerah, berani, komitmen, realistis , memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, komunikatif, motivasi tinggi dan berorientasi terhadap tindakan (Soemanto, 2008; Puskur, Balitbang, 2010). Menerapkan pendidikan kewirausahaan juga dapat merangsang keinginan siswa untuk menjadi seorang wirausahawan di kemudian hari, karena pengalaman pendidikan dan pengalaman wirausaha sebelumnya mempunyai korelasi positif

Gilang Mas Ramadhan, 2017

**ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA SISWA SEKOLAH DASAR: Studi Kasus di SD IT Insan Cendikia Kab. Sukabumi Tahun Ajaran 2016-2017**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan mempengaruhi sikap masyarakat untuk memulai bisnis mereka sendiri (Donckels, R, 1991; Davidson, 1995; Lüthje&Frank, 2002; Krueger & Brazeal, 1994).

Hal di atas sejalan dengan program visi dan misi pemerintah ke depan dalam upayanya memasyarakatkan kewirausahaan di semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat PAUD, SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Butir-butir kebijakan nasional dalam bidang pendidikan yang terdapat dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 , pada prioritas 2 dikatakan bahwa pendidikan dimaksudkan untuk peningkatan akses pendidikan yang berkualitas, terjangkau, relevan dan efisien menuju terangkatnya kesejahteraan hidup, kemandirian dan keluhuran budi pekerti dan karakter bangsa yang kuat.

Arah kebijakan pembangunan nasional ini dimaksudkan untuk penerapan metode pendidikan akhlak mulia dan karakter bangsa termasuk karakter wirausaha, tetapi fakta di lapangan menunjukkan berbagai macam program pembelajaran yang dilakukan di sekolah belum sepenuhnya efektif dalam membangun karakter dan nilai-nilai positif peserta didik, termasuk di dalamnya karakter kewirausahaan, hal tersebut ditunjukkan dengan terjadinya degradasi moral, angka pengangguran yang masih *relative* tinggi, dan masih sedikitnya jumlah wirausahawan di Indonesia. BPS (Badan Pusat Statistik) mencatat pada periode agustus 2015 ada sekitar 7,56 juta yang belum memiliki pekerjaan, meningkat 320 ribu dari tahun sebelumnya. Tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan didominasi oleh SMK 12,65%, tingkat SMA 10,32% diploma 1 7,54% sarjana 6,40% SMP 6,21% dan tingkat SD 2,75%.

Melihat fakta di atas, maka peran pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar harus benar-benar memberikan landasan kuat bagi penanaman nilai-nilai karakter peserta didik, hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan dasar itu sendiri yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, berilmu, cakap, kritis, kreatif dan inovatif, sehat,

**Gilang Mas Ramadhan, 2017**

**ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA SISWA SEKOLAH DASAR: Studi Kasus di SD IT Insan Cendikia Kab. Sukabumi Tahun Ajaran 2016-2017**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mandiri, percaya diri, toleran, peka sosial, demokratis dan bertanggung jawab (Mulyani, dkk:2010). Dengan menerapkan pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran di sekolah, para siswa diharapkan mampu memiliki 2 kompetensi dalam dua dimensi sekaligus, yaitu kompetensi teknis yang meliputi kemampuan, keahlian dan profesionalitas dan kecakapan non teknis yang meliputi nilai dan perilaku modern serta kreativitas yang akan berdampak pada produktivitas kerja di masa yang akan datang (Suryadi:2014). Karena apabila pendidikan hanya cenderung menitikberatkan pada kecerdasan intelektual saja maka output dari pendidikan itu sendiri hanya akan menghasilkan orang-orang cerdas, tetapi di sisi yang lain, mereka kehilangan sikap jujur, amanah, rendah hati dll. Dengan demikian, pendidikan di sekolah seharusnya memberikan prioritas untuk membangkitkan nilai-nilai kehidupan, serta menjelaskan implikasinya terhadap kualitas hidup masyarakat di masa yang akan datang (Mulyana, 2004; Nata, 2003; Goleman, 2000; Nurfalah, 2016).

Pelaksanaan pendidikan nasional secara umum masih mengalami kesulitan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas cakap dan kreatif yang dapat berfungsi sebagai sumber penggerak (*driving force*) dalam berbagai bidang pembangunan, keluaran pendidikan seringkali menjadi beban pemerintah untuk memenuhi kebutuhan mereka akan pelayanan *social*, lapangan kerja, subsidi dan sejenisnya (Suryadi:2014). Padahal pertumbuhan ekonomi di negara-negara industri maupun negara berkembang mengalihkan perhatian utama dan peran kewiraswastaan untuk mencapai dan mempertahankan ekonomi terbuka dan modern (Wennekers & Thurik, 1999; Garavan & O'Cinneide, 1994).

Pembelajaran berbasis kewirausahaan atau *entrepreneurship* merupakan alternatif solusi yang memiliki *multiplier effect* atau efek ganda, yaitu dapat mengatasi problem ekonomi dan meningkatkan kualitas mentalitas sumber daya manusia. Karena itu, perhatian pemerintah terhadap alternatif kewirausahaan ini perlu dilakukan dengan sungguh- sungguh karena tantangan global yang harus terus dihadapi (Arianto, 2010, hlm. 33).

Pelaksanaan pendidikan karakter wirausaha di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai saja, dan belum pada

tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, padahal integrasi nilai dari seluruh bahan dan proses ajar penting untuk akselerasi dalam pembentukan moral dan karakter siswa termasuk nilai-nilai kewirausahaan (Gibs:2006a). Sementara itu, nilai karakter ini tidak hanya dapat diajarkan tetapi harus dilakukan dalam bentuk pembiasaan, pemahaman, keteladanan, dan aplikasi yang terus menerus, hingga sampai suatu saat ditemukan makna dari suatu nilai karakter tersebut dan bertransformasi menjadi sebuah *habits* (kebiasaan) yang positif, untuk itu sudah seharusnya sekolah dasar menjadi lembaga pendidikan pertama yang memberikan edukasi akan pentingnya menanamkan nilai kewirausahaan tersebut.

Damsar (2011, hlm. 72) menyebutkan bahwa sekolah merupakan salah satu agen sosialisasi yang berperan untuk membentuk pengetahuan, sikap, nilai, norma, perilaku esensial, dan harapan agar mampu berpartisipasi efektif dalam masyarakat. Sekolah perlu menjalani proses transformasi, dengan menyesuaikan struktur dan budaya mereka sehingga dapat mendorong aktivitas kewirausahaan pada diri seorang anak (Peters & Waterman, 1982; Tushman & O'Reilly, 1996).

Berdasarkan penelitian sebelumnya Alolinggi (2013) menemukan fakta bahwa pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi pada pembelajaran IPS memberikan ruang bagi pengembangan nilai-nilai kewirausahaan di sekolah dasar, sehingga siswa lebih banyak aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Axelsson, dkk (2015) menyebutkan bahwa terdapat 4 hal yang dapat mempengaruhi pembelajaran kewirausahaan pada jenjang prasekolah yaitu: 1) melakukan refleksi pembelajaran dalam setiap pembelajaran di kelas; 2) anak-anak berpartisipasi aktif (*student centered*); 3) situasi belajar yang bermakna, yaitu menggambarkan situasi yang sukses, menyenangkan dan meningkatkan motivasi; 4) suatu yang toleran yaitu memberikan waktu dan memiliki kesabaran, membiarkan anak-anak mencoba dan melakukan sendiri, berani bertanya dll.

Bertolak dari penelitian terdahulu dan didasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji lebih dalam lembaga sekolah dasar

swasta yang telah menerapkan pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi melalui berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah, yaitu salah satu SD IT yang terletak di Kab. Sukabumi. Program pembelajaran kewirausahaan di SD IT ini dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler *market day*, PLH dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu diintegrasikan juga dengan berbagai mata pelajaran yang dapat memuat nilai-nilai kewirausahaan, sinergitas antara pihak sekolah dan orang tua membuat program ini mengalami kemajuan dari waktu ke waktu, dari hasil wawancara dengan pak Doni salah satu orang tua siswa memaparkan bahwa banyak sekali nilai positif yang tumbuh berkat program ini dan tujuan sederhana para orang tua itu sendiri sebenarnya hanya ingin melihat anaknya mandiri dan mengurangi sikap konsumtif yang hanya tahu menggunakan dan membeli saja. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan memfokuskan kajian tentang implementasi pembelajaran kewirausahaan untuk penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada siswa sekolah dasar di SD IT Insan Cendikia Sukabumi.

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah mengenai Implementasi pembelajaran kewirausahaan untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Rendahnya keterampilan non teknis berkaitan dengan nilai-nilai positif kehidupan dan *life skill* (Kecakapan hidup peserta didik).
- b. Adanya kecenderungan pelaksanaan pendidikan di sekolah yang hanya memfokuskan pada aspek kognisi (Pengetahuan), dan melupakan pentingnya sinergitas antara kognisi, afeksi dan psikomotor.
- c. Persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif di masa yang akan datang seiring dengan perkembangan globalisasi yang kian pesat.

### **2. Rumusan Masalah**

Gilang Mas Ramadhan, 2017

**ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA SISWA SEKOLAH DASAR: Studi Kasus di SD IT Insan Cendikia Kab. Sukabumi Tahun Ajaran 2016-2017**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah implementasi pembelajaran kewirausahaan untuk penanaman nilai-nilai kewirausahaan di SD IT Insan Cendikia?

Dari rumusan masalah tersebut maka dijabarkan beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran kewirausahaan di SD IT Insan Cendikia di Kab. Sukabumi tahun ajaran 2016-2017?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di SD IT Insan Cendikia di Kab. Sukabumi tahun ajaran 2016-2017?
- c. Bagaimanakah penilaian pembelajaran kewirausahaan di SD IT Insan Cendikia di Kab. Sukabumi tahun ajaran 2016-2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan pembelajaran kewirausahaan di SD IT Insan Cendikia di Kab. Sukabumi tahun ajaran 2016-2017.
2. Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di SD IT Insan Cendikia di Kab. Sukabumi tahun ajaran 2016-2017.
3. Penilaian pembelajaran kewirausahaan di SD IT Insan Cendikia di Kab. Sukabumi tahun ajaran 2016-2017.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori dan analisis untuk kepentingan penelitian selanjutnya yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta menjadi salah satu referensi untuk kajian lebih mendalam pengembangan pengetahuan, khususnya pendidikan kewirausahaan di

sekolah dasar.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian lain terkait dengan pembelajaran pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian khususnya dalam pembelajaran kewirausahaan di sekolah dasar serta sebagai sarana mengaplikasikan di lapangan atas ilmu yang di terima dalam proses perkuliahan.

### b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pengambilan kebijakan program pembelajaran kewirausahaan.

### c. Bagi Guru

Sebagai umpan balik pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan apakah sudah sesuai dengan tujuan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada peserta didik usia sekolah dasar.

## E. Sistematika Penulisan

Tesis ini terdiri dari 5 bab yaitu bab 1, 2, 3, 4, dan bab 5. Pada bab 1 berisi tentang pendahuluan yang didalamnya menjelaskan tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Pada bab 2 memuat uraian tentang kajian pustaka atau kerangka teoritis yang mencakup pembahasan tentang konsep kewirausahaan pada siswa sekolah dasar. Bab 3 memaparkan tentang pendekatan dan metode penelitian, desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, validitas dan reliabilitas. Bab 4 berisi tentang temuan dan pembahasan hasil temuan penelitian. Selanjutnya, pada bab 5 simpulan hasil penelitian, implikasi serta rekomendasi penelitian selanjutnya yang didasarkan pada hasil penelitian ini.

